PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA PEMEKARAN (1999-2007) DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

AGUSTINA MARTA
NIM. B1013201029

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Agustina Marta
NIM	:	B1013201029
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Pemekaran (1999-2007) di Provinsi Kalimatan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Januari 2025

Agustina Marta
NIM. B1013201029

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Agustina Marta
NIM	:	B1013201029
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Pemekaran (1999-2007) di Provinsi Kalimatan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 Januari 2025

Agustina Marta

NIM. B1013201029

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Pemekaran (1999-2007) di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Agustina Marta
B1013201029

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 15 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing	Dr. Rosyadi, SE, M.Si NIP 196509211993031001	6 Maret 2025	
2	Penguji I	Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si., Ph.D. NIP 196912011994032004	6 Maret 2025	
3	Penguji II	Rio Laksamana, SE., M.E. NIP 1110098503	6 Maret 2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, SE., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, karunia, serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **"Pengaruh Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Pemekaran (1999-2007) di Provinsi Kalimatan Barat"**. Tugas Akhir yang telah penulis susun dengan baik ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan, dukungan, bimbingan, saran, serta doa dari banyak pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, dengan tulus dan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus figur orang tua bagi penulis selama perkuliahan, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji pertama penulis yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua penulis yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini.

7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran serta pengalaman baru selama dimasa perkuliahan kepada penulis terkhusus dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan.
8. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan dan Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjugpura Pontianak yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi maupun birokrasi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Lias Romanio dan Ibu Ayang Tuti Yuliana, yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan tanpa henti di setiap langkah perjalanan perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan ketulusan yang tiada henti, yang telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan.
10. Kedua saudara penulis, yaitu Kak Lusia Siti dan Kak Alusia Lusia, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti serta senantiasa mengingatkan penulis untuk tetap fokus dalam menempuh pendidikan, sehingga penulis dapat terus termotivasi dalam meraih cita-cita. Begitu juga untuk kedua Abang ipar penulis, Bang Sian dan Bang Lukas, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang diberikan. Kehadiran kalian semua menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani perjalanan pendidikan ini.
11. Keponakan yang selalu membawa kebahagiaan, Alm Diki Farel, Delsa Fransiska, Fransiskus Dendi, dan Fransiskus Satria, terima kasih atas keceriaan dan semangat yang kalian hadirkan. Kehadiran kalian menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
12. Nenek tersayang, Alm Nenek Lamah, sosok yang selalu memberikan kasih sayang, kebijaksanaan, dan doa terbaiknya. Meskipun kini telah tiada, kenangan dan nilai-nilai yang beliau ajarkan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas cinta dan doa yang tidak pernah putus.
13. Untuk sahabat terbaik sejak SMA, Andriyani Agustina, Dominika Nindi Prianti, dan Dodi Fasius Viktor, terima kasih telah selalu ada selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Kalian adalah sosok yang dengan tulus menerima

penulis apa adanya, selalu sabar menghadapi setiap sifat dan kelemahan penulis, serta menjadi tempat berbagi suka maupun duka tanpa pernah lelah.

14. Sahabat terbaik yang selalu berjuang bersama dari awal hingga memperoleh gelar sarjana ini Margareta Resti Deoni, Evi Maria, Natallie Nabillia, Melly Halita, Gresiska Romana, Andriani Agustina, dan Valentina Tri Iranyati, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah kita jalani bersama. Terima kasih juga karena selalu sabar menghadapi sifat penulis sepanjang perkuliahan ini. Perkuliahan ini menjadi lebih bermakna karena persahabatan yang erat dan perjuangan tanpa lelah yang kita lalui bersama.
15. Untuk bias tercinta, Kim Han-bin (B.I), Wong Yuk Hei (Lucas), Kang Daniel (Daniel) dan Watanabe Haruto (Ruto), terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan semangat selama perjalanan perkuliahan ini. Perjuangan, dedikasi, dan ketulusan kalian dalam berkarya mengajarkan penulis arti kerja keras dan pantang menyerah, terutama saat menghadapi tantangan akademik. Musik dan pesan yang kalian sampaikan selalu menemani, menguatkan, dan memberi motivasi di saat penulis merasa lelah atau ragu. Terima kasih telah menjadi pengingat bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil jika dijalani dengan tekad dan keyakinan.
16. Untuk semua member iKON: Hanbin, Jinhwan, Yunhyeong, Bobby, Donghyuk, Ju-ne, dan Chanwoo terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Kisah perjuangan kalian mengajarkan bahwa jatuh bangun dalam proses adalah hal yang wajar, dan kegagalan bukanlah akhir, melainkan awal dari sesuatu yang lebih baik. Lagu-lagu kalian sering menjadi teman di kala penulis harus bergadang menyelesaikan tugas, belajar menghadapi ujian, atau sekadar melepas penat setelah hari yang melelahkan.
17. Untuk semua member Treasure: Watanabe Haruto, Choi Hyun Suk, Park Ji Hoon, Kanemoto Yoshinori, Kim Jun Kyu, Takata Mashiho, Yoon Jae Hyuk, Hamada Asahi, Bang Yedam, Kim Do Young, Park Jeong Woo, dan So Jung Hwan, terima kasih karena tanpa sadar telah menemani perjalanan perkuliahan ini. Musik, kebersamaan, dan energi positif yang kalian berikan menjadi hiburan serta penguat di tengah padatnya tugas dan ujian. Kalian bukan hanya

sekadar idola, tetapi juga sumber motivasi yang mengajarkan arti tekad, kerja keras, dan kebahagiaan dalam mengejar impian.

18. Untuk pacar tercinta, terima kasih telah selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan tugas akhir dan dengan sabar menanyakan sudah sampai mana prosesnya. Dukungan, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi salah satu alasan penulis tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat di saat lelah, tempat bercerita di saat penulis merasa terbebani, dan selalu percaya bahwa penulis bisa melewati semuanya.
19. Keluarga Mahasiswa Ekonomi Katolik (GAMEKA), yang telah menjadi rumah kedua dan keluarga bagi penulis, terima kasih atas segala pengalaman luar biasa dan pelajaran berharga yang telah diberikan. Kebersamaan, dukungan, serta kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam setiap kegiatan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis.
20. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini, meskipun perjalanan penuh dengan rintangan, kelelahan, dan keraguan. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, menghadapi setiap tantangan, dan tetap berusaha meskipun terkadang ingin menyerah. Setiap proses yang telah dilalui adalah bukti bahwa ketekunan dan kerja keras tidak pernah sia-sia. Ini bukan akhir, melainkan langkah awal menuju perjalanan yang lebih besar.

Akhir kata dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam perbaikan Tugas Akhir ini agar lebih baik kedepanya.

Pontianak, 15 Januari 2025

Agustina Marta
Nim. B1013201029

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA PEMEKARAN (1999-2007) DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Pemekaran Provinsi Kalimantan Barat periode 2019-2023. Data yang digunakan berupa data panel, yang merupakan kombinasi data *time series* selama lima tahun dan data *cross section* dari tujuh kabupaten/kota dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PDRB di Kabupaten/Kota Pemekaran Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Kubu Raya, Landak, Melawi, Sekadau, dan Kota Singkawang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sementara jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata Kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, PAD

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA PEMEKARAN (1999-2007) DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Agustina Marta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Tercapainya masyarakat yang adil dan sejahtera merupakan cita-cita utama bangsa Indonesia, yang diwujudkan melalui pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor. Dalam konteks otonomi daerah, pembangunan ini didukung oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan dari pemerintah pusat. Otonomi daerah, yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi wilayah guna mempercepat pembangunan dengan tetap menghormati keanekaragaman daerah. Pengelolaan keuangan daerah melalui APBD menjadi instrumen penting dalam pembangunan, di mana PAD, yang berasal dari potensi ekonomi lokal, memainkan peran utama dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah.

Pada Provinsi Kalimantan Barat, pemekaran wilayah selama periode 1999–2007 menciptakan tujuh kabupaten/kota baru: Bengkayang, Landak, Singkawang, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, dan Kubu Raya. Pemekaran ini bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan publik, memaksimalkan potensi ekonomi daerah, dan menciptakan pemerataan pembangunan. PDRB sebagai indikator utama keberhasilan pengelolaan ekonomi daerah memiliki hubungan erat dengan PAD. Peningkatan PDRB mendorong pendapatan daerah, memungkinkan pemerintah mengalokasikan dana untuk program strategis seperti infrastruktur, pelayanan publik, dan pengembangan ekonomi. Namun, meskipun jumlah penduduk dapat menjadi pendorong pertumbuhan PAD melalui peningkatan konsumsi dan tenaga kerja, tanpa pengelolaan yang baik, hal ini dapat

menimbulkan tantangan berupa infrastruktur yang tidak memadai, ketimpangan pendapatan, dan rendahnya kualitas hidup.

2. Permasalahan

Kabupaten/Kota pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Kubu Raya, Landak, Melawi, Sekadau, dan Singkawang, menjadi fokus penelitian ini. Kabupaten-kabupaten tersebut terbentuk melalui proses pemekaran antara tahun 1999 hingga 2007, yang menunjukkan sejarah administratif yang relevan. Dalam rentang waktu 2019-2023, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami fluktuasi, mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan ekonomi daerah. Ketidakmerataan kinerja PAD di berbagai kabupaten/kota menjadi permasalahan utama; contohnya, Bengkayang mengalami penurunan tajam pada tahun-tahun tertentu sebelum kembali pulih, sedangkan Singkawang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan stabil. Selama periode yang sama jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang menunjukkan pertumbuhan demografis yang konsisten. Situasi ini menjadi isu penting bagi setiap Kabupaten/Kota pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat, karena dapat mempengaruhi kebijakan dan strategi pembangunan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi daerah dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diuraikan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data yang digunakan berupa data panel, gabungan antara data time series (2019-2023) dan data cross section dari tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Bengkayang, Kayong Utara, Kubu Raya, Landak, Melawi, Sekadau, dan Singkawang. Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel menggunakan teknik Ordinary Least Squares (OLS), yang diolah melalui perangkat lunak eViews 12 untuk menghasilkan estimasi parameter secara efisien dan akurat.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model terbaik. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD secara parsial. Sementara itu, variabel Jumlah Penduduk (JP) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD secara parsial, namun secara simultan, JP bersama dengan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Pemekaran di Kalimantan Barat, baik secara parsial maupun simultan. Peningkatan PDRB mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih produktif, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan daerah melalui sektor pajak dan retribusi.
2. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD secara parsial, namun secara simultan, jumlah penduduk bersama PDRB memiliki pengaruh signifikan. Meskipun jumlah penduduk bertambah, kontribusinya terhadap PAD tetap terbatas tanpa pengelolaan sumber daya manusia yang optimal serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Optimalisasi sektor produktif seperti pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata perlu didorong, disertai kemudahan akses permodalan bagi pelaku usaha. Efisiensi pemungutan pajak dan retribusi dapat ditingkatkan melalui digitalisasi serta pemberian insentif bagi usaha yang berkontribusi pada ekonomi daerah. Penguatan infrastruktur, termasuk jalan, pasar, dan fasilitas industri, juga penting untuk menarik investasi. Selain itu, kebijakan ramah usaha dan kerja sama dengan sektor swasta harus diperkuat guna mengoptimalkan pertumbuhan PDRB, meningkatkan PAD, dan mendukung kemandirian fiskal daerah pemekaran.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan diperlukan agar penduduk lebih produktif dan kompetitif. Selain itu, penciptaan lapangan kerja yang selaras dengan potensi daerah menjadi penting agar pertumbuhan penduduk berkontribusi langsung terhadap ekonomi lokal. Penguatan program kewirausahaan serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas juga dapat mendorong kemandirian masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, jumlah penduduk dapat menjadi aset dalam meningkatkan PAD jika didukung oleh strategi pengelolaan SDM yang efektif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 5
2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 5
2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5
2.3 Jumlah Penduduk 6
2.4 Kajian Empiris 6
2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 7
2.5.1 Kerangka Konseptual 7
2.5.2 Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 8
3.1 Uji Stasioner 8
3.2 Uji Kointegrasi 9
3.3 Uji Data Panel 9
3.4 Uji t-Statistik 9
3.5 Uji F-Statistik (Simultan) 9
3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 10
4.1 Hasil Penelitian 10
4.1.1 Uji Stasioner 10
4.1.2 Uji Kointegrasi 10
4.1.3 Uji Data Panel 10
4.1.4 Uji Regresi Data Panel 11
4.1.5 Uji F-statistik 12

4.1.6 Uji t-statistik 12
4.1.7 Uji Koefisien Determinan (R^2) 13
4.2 Pembahasan Penelitian 13
4.2.1 Pengaruh Produk domestik regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) 13
4.2.2 Pengaruh jumlah penduduk (JP) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) 14
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 15
5.1 Simpulan 15
5.2 Rekomendasi 15
DAFTAR RUJUKAN 16
LAMPIRAN 19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 2
Tabel 2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 3
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 4
Tabel 4. Hasil Livin, Lin dan Chu (LLC) 10
Tabel 5. Hasil Uji Konintegrasi 10
Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi 11
Tabel 7. Hasil Uji Regresi *Random Effect Model* (REM) 11
Tabel 8. Hasil Uji F-statistik 12
Tabel 9. Hasil Uji t-statistik 12
Tabel 10. Hasil Uji R^2 (Koefisien determinan) 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual 7

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA PEMEKARAN (1999-2007) DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Agustina Marta
Universitas Tanjungpura, Indonesia
[2]Dr. Rosyadi, S.E., M.Si
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research analyzes the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population This research analyzes the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population on Original Regional Income (PAD) in the Regency/City Expansion of West Kalimantan Province for the 2019-2023 period. The data used is panel data, which is a combination of time series data for five years and cross section data from seven districts/cities using the panel data regression method. The research results show that partially, GRDP in the regencies/cities of West Kalimantan Province, namely Bengkayang, North Kayong, Kubu Raya, Landak, Melawi, Sekadau, and Singkawang City, has a positive and significant effect on PAD, while population size has no effect. significant. Simultaneously, GRDP and population have a significant effect on PAD.

***Keywords**: GRDP, Population, LGR*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Pemekaran Provinsi Kalimantan Barat periode 2019-2023. Data yang digunakan berupa data panel, yang merupakan kombinasi data *time series* selama lima tahun dan data *cross section* dari tujuh kabupaten/kota dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PDRB di Kabupaten/Kota Pemekaran Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Kubu Raya, Landak, Melawi, Sekadau, dan Kota Singkawang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sementara jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata Kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, PAD

[1]b1013201029@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tercapainya kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera merupakan cita-cita utama bangsa Indonesia yang membutuhkan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor. Pembangunan ini memerlukan dukungan pembiayaan, terutama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan dari pemerintah pusat. Dalam hal ini, otonomi daerah menjadi instrumen strategis yang memungkinkan setiap daerah mengelola potensi wilayahnya secara mandiri sesuai kebutuhan masyarakat setempat, sehingga dapat mendorong percepatan pembangunan yang lebih merata (Nashiruddin & Witono, 2024).

Penerapan otonomi daerah di Indonesia, yang didasarkan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, bertujuan untuk menciptakan demokrasi, partisipasi masyarakat, serta pemerataan dalam pembangunan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan keuangan daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi kunci utama, di mana PAD memainkan peranan penting. PAD diperoleh dari pemanfaatan potensi lokal, seperti pajak dan retribusi, yang digunakan untuk mendukung kemandirian keuangan daerah. Dengan pengelolaan yang tepat, PAD dapat menjadi fondasi utama untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wulantari & Haviz, 2021).

Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu wilayah yang menerapkan otonomi daerah melalui pemekaran wilayah pada periode 1999–2007, yang melahirkan tujuh kabupaten/kota baru: Bengkayang, Landak, Singkawang, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, dan Kubu Raya. Pemekaran ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, mempercepat pemerataan pembangunan, dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal guna mendukung peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun beberapa daerah berhasil meningkatkan PAD melalui pemanfaatan potensi lokal, terdapat ketimpangan dalam pengelolaan potensi tersebut, yang mengakibatkan perbedaan tingkat pembangunan antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang terintegrasi untuk memastikan potensi ekonomi seluruh wilayah dapat dimanfaatkan secara merata. Berikut ini disajikan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat selama 2019–2023:

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Kab/Kota	PAD (Ribu Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	2.301.306.937	2.686.932.368	2.507.216.605	3.217.812.121	3.222.528.989
Bengkayang	51.957.360	53.056.479	30.344.827	54.018.309	82.056.504
Kayong Utara	22.077.028	28.597.357	25.692.037	36.178.944	44.191.582
Kubu Raya	162.373.641	172.841.167	157.950.738	200.314.165	201.559.380
Landak	92.870.330	104.159.513	97.868.093	73.275.180	62.103.307
Melawi	40.577.160	31.001.067	43.449.458	49.672.910	52.071.308
Sekadau	45.360.926	46.978.872	35.301.964	55.332.244	67.026.468
Singkawang	166.200.436	154.272.091	175.464.090	213.791.018	247.530.971

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 1, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Pemekaran di Kalimantan Barat menunjukkan tren fluktuatif namun meningkat secara keseluruhan. Kabupaten/Kota dengan PAD tertinggi adalah Singkawang, yang mengalami pertumbuhan signifikan dari Rp 166.200.436 pada tahun 2019 menjadi Rp 247.530.971 pada tahun 2023,

mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efektif dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Sebaliknya, Kabupaten dengan PAD terendah adalah Kayong Utara, meskipun mengalami peningkatan dari Rp 22.077.028 menjadi Rp 44.191.582 dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih relatif rendah, terdapat tren pertumbuhan positif di wilayah tersebut.

Menurut Juwita & Widia (2022), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu daerah dalam mengelola perekonomian. Indikator ini mencakup seluruh sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan menjadi tolok ukur pengelolaan ekonomi daerah setiap tahunnya. Peningkatan PDRB mencerminkan efektivitas strategi pembangunan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya lokal. Selain itu, peningkatan PDRB tidak hanya mencerminkan kondisi perekonomian secara menyeluruh, tetapi juga berdampak langsung pada pendapatan daerah, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya PAD, pemerintah daerah memiliki kapasitas lebih besar untuk membiayai berbagai kebutuhan pembangunan, seperti infrastruktur, pelayanan publik, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini pada akhirnya mendorong produktivitas, menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya saing daerah, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Weley et al, 2019). Berikut disajikan data PDRB Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat selama 2019–2023.

Tabel 2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Kab/Kota	PDRB (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	212.150.332,22	214.001.753,68	231.321.163,29	255.797.278,97	274.468.581,16
Bengkayang	8.645.002,95	8.672.733,96	9.318.527,83	10.324.506,41	11.146.260,69
Kayong Utara	4.133.122,22	4.206.755,27	4.533.731,24	4.980.741,54	5.375.793,41
Kubu Raya	29.105.094,88	28.930.519,42	31.231.417,06	35.275.464,64	38.323.798,78
Landak	10.546.904,63	10.739.186,16	11.614.172,69	12.775.764,64	13.684.302,96
Melawi	5.143.748,58	5.232.208,59	5.626.604,42	6.176.540,85	6.644.398,89
Sekadau	6.432.288,91	6.568.785,10	7.132.689,94	7.884.125,76	8.506.335,03
Singkawang	10.228.390,50	10.126.224,98	10.877.846,70	11.931.618,93	12.899.269,00

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Pemekaran di Kalimantan Barat menunjukkan pertumbuhan yang positif dan konsisten. Kabupaten/Kota dengan PDRB tertinggi adalah Kubu Raya, yang mengalami peningkatan signifikan dari Rp29.105.094,88 pada tahun 2019 menjadi Rp38.323.798,78 pada tahun 2023, mencerminkan perkembangan ekonomi yang pesat. Sebaliknya, Kabupaten dengan PDRB terendah adalah Kayong Utara, meskipun mengalami kenaikan dari Rp5.375.793,41 pada tahun 2019 menjadi Rp6.644.398,89 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih berada pada tingkat terendah, perekonomian di wilayah tersebut tetap mengalami pertumbuhan yang stabil.

Berdasarkan Kusuma (2020), jumlah penduduk merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena penduduk berperan sebagai elemen utama dalam pembangunan daerah. Bertambahnya jumlah penduduk meningkatkan potensi produktivitas ekonomi, konsumsi, dan daya beli masyarakat, yang

mendorong sektor ekonomi serta menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan jumlah penduduk yang diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi lokal dapat memperkuat basis penerimaan PAD, terutama melalui sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Sroyer (2021), tanpa pengembangan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan penduduk justru dapat menimbulkan permasalahan seperti kemacetan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang tidak hanya berfokus pada jumlah penduduk, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, serta pemerataan fasilitas publik. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi penduduk dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian daerah. Berikut disajikan data jumlah penduduk Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat selama 2019–2023.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	5.069.127	5.396.821	5.474.713	5.549.704	5.623.328
Bengkayang	255.261	285.418	289.967	294.503	298.979
Kayong Utara	112.715	126.035	128.324	130.592	132.855
Kubu Raya	579.331	607.018	617.798	628.558	639.250
Landak	377.305	396.532	402.296	407.994	413.588
Melawi	208.417	227.743	231.766	235.669	239.502
Sekadau	*201.578*	210.918	213.946	216.862	219.724
Singkawang	222.910	234.163	238.193	242.177	246.112

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 3, jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan yang stabil dari tahun 2019 hingga 2023. Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kubu Raya, yang meningkat dari 579.331 jiwa pada tahun 2019 menjadi 639.250 jiwa pada tahun 2023, mencerminkan daya tarik wilayah ini sebagai pusat pertumbuhan. Sebaliknya, Kabupaten dengan jumlah penduduk terendah adalah Kayong Utara, meskipun mengalami kenaikan dari 112.715 jiwa menjadi 132.855 jiwa dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhannya stabil, jumlah penduduk di wilayah ini masih relatif kecil dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya.

Fluktuasi yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan ekonomi daerah. Di sisi lain, jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, menunjukkan adanya pertumbuhan demografis yang konsisten. Kondisi ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Pemekaran (1999-2007) di Provinsi Kalimantan Barat, dengan fokus pada periode 2019-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Pemekaran di Provinsi Kalimantan Barat.